

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Disaat ini terdapat banyak pilihan bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi. Salah satu tempat investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasinya selain di bank atau investasi berwujud seperti emas ataupun tanah adalah investasi pada pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Investasi dalam bentuk saham memiliki daya tarik bagi investor, karena dengan investasi saham, investor berharap akan memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun deviden yang tinggi. Pada pasar modal investor dapat memperoleh keuntungan yang tinggi namun risiko yang dihadapi juga tinggi terhadap investasi. Dengan risiko yang tinggi ini investor perlu mempertimbangkan keputusan investasinya.

Dalam melakukan pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor melakukan analisis-analisis terhadap saham yang akan dipilih. Analisis dilakukan untuk menilai apakah perusahaan yang akan dipilih memiliki kinerja yang baik. Menurut Abdul Halim *dalam* Denies (2012) untuk menganalisa kinerja perusahaan terdapat beberapa jenis analisis yaitu analisis teknikal dan analisis

fundamental. Analisis teknikal didasarkan pada pergerakan saham baik dalam skala harian, mingguan, maupun bulanan serta informasi lain yang relevan, sedangkan analisis fundamental menjadikan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar analisis. Informasi keuangan perusahaan biasanya berupa laporan keuangan serta rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar. Menurut Horigan *dalam* Ulupui (2009) rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa mendatang. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki.

Pada rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu, *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS). ROI merupakan rasio suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROE merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Selain dengan menganalisa rasio keuangan ada metode lain untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu *economic value*

*added* (EVA). *Economic value added* merupakan salah satu penerapan dari *value based management* (VBM). Menurut Stewart dalam Elsa dan Dwi, 2006, metode EVA dinilai merupakan pengukuran kinerja yang terbaik. Ini dikarenakan metode EVA adalah pengukuran untuk menghitung profit ekonomi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan. EVA mengukur perbedaan tingkat pengembalian antara modal perusahaan dengan biaya modal.

Dalam analisis fundamental menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya. Salah satu faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah yaitu ditetapkannya Undang-undang nomor 25 Tahun 2007 sebagai pengganti undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal. Dalam undang-undang tersebut tercantum kewajiban bagi penanam modal untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan ditetapkan undang-undang tersebut perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial (CSR). Dengan mempertimbangkan data-data seperti tersebut diatas, analisis fundamental menghasilkan berupa analisis penilaian badan usaha dengan memberikan kesimpulan, apakah perusahaan tersebut sahamnya layak dibeli atau tidak.

Tentu investor memiliki tujuan dari investasi yang dilakukan. Tujuannya adalah investasi yang ditanamkan diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang harus ditanggung. Menurut Hartono (2010) pengembalian (*return*) adalah yang diperoleh dari suatu investasi. Pada pasar modal *return* dapat diperoleh dengan dua cara. Cara pertama dengan deviden, deviden merupakan pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Cara kedua melalui *capital gain* yaitu selisih antara harga pembelian dengan harga jual saham. Pada umumnya *return* dan risiko berbanding lurus. Investasi yang memiliki *return* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Jadi jika investor menginginkan *return* yang lebih tinggi, maka harus menanggung risiko yang lebih tinggi juga (Hartono, 2010).

Maka pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu saham perusahaan sangatlah penting. Pertimbangan yang dilakukan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini bisa dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Laporan keuangan perusahaan dipublikasikan dengan tujuan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan guna menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Terlebih jika investor ingin mendapatkan *return* yang maksimal, investor mesti memilih perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang maksimal juga. Untuk mengukur kemampuan perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang maksimal bisa menggunakan rasio profitabilitas, dimana data untuk mengukur rasio profitabilitas sudah tersedia dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang membahas tentang *return* saham sebenarnya sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Wati (2009) menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *inventory turnover* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *inventory turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *price earningratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel kinerja keuangan yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *return* saham adalah *return on equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) menganalisa pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap *return* saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas yang terdiri dari *total asset turnover*, *inventory turnover*, *return on asset*, *return on investment*, *earning per share* dan *price book value* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain yang membahas *return* saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dkk (2004). Dalam penelitian mereka variabel independen yang digunakan berupa *economic value added*, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Hasil yang didapat dari penelitian ini *economic value added*, *return on asset*, *return on equity* tidak terlalu berpengaruh pada *return* saham, namun *earning per share* dominan mempengaruhi *return* saham.

Kemudian penelitian lain yang serupa membahas *return* saham adalah penelitian dari Getereida (2012) membahas pengaruh *return on investment* dan *economic value added* terhadap *return* saham. Hasil yang didapat dari penelitian ini *return on investment* dan *economic value added* secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat untuk mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang telah dipilih. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurnia (2013) menganalisa pengaruh informasi laba akuntansi dan informasi *corporate social responsibility* terhadap *return* saham. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini adalah informasi laba akuntansi berpengaruh secara positif signifikan terhadap *return* saham. Hal serupa juga terjadi pada informasi *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan pada variabel independen yang dipakai. Pada penelitian Wati (2009) menggunakan CR, DER, ROA, ROE sebagai variabel independen. Dari penelitian Widodo (2007) menggunakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar sebagai variabel independen. Getereida (2012) menggunakan variabel ROI dan EVA sebagai variabel independen. Sedangkan Kurnia (2013) menggunakan laba akuntansi dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen. Penelitian ini memiliki variabel dependen yang sama yaitu *return* saham.

Dari penelitian-penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai *return* saham. Penelitian mengenai *return* saham menarik untuk dilakukan. Ini karena dengan meneliti seberapa besar faktor-faktor yang

mempengaruhi *return* saham mampu mempengaruhi *return* saham itu sendiri. Sehingga dengan penelitian ini dilakukan diharapkan investor dapat mempertimbangkan *return* yang akan didapat dari investasi yang telah dilakukan. Variabel independen pada penelitian menggunakan kombinasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Peneliti memilih variabel independen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) sebagai variabel independen pertama. Pemilihan variabel ini dikarenakan dari penelitian sebelumnya rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Maka variabel ini perlu menjadi perhatian investor sebagai dasar investasinya. Kemudian sebagai variabel independen kedua peneliti menggunakan *economic value added* (EVA). EVA dipilih sebagai penyempurna penilaian dari kinerja keuangan perusahaan. EVA dipakai untuk menghitung laba perusahaan yang belum dihitung dari rasio profitabilitas. Sehingga dengan penambahan EVA dapat memperjelas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham peneliti memilih *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen ketiga dalam penelitian ini. CSR dipilih karena merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. CSR adalah hasil kebijakan pemerintah yang diwajibkan kepada setiap perusahaan. Maka variabel ini juga perlu menjadi perhatian bagi investor dalam menilai *return*.

Penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar padaIDX30. BEI merupakan salah satu bursa efek yang ada di Indonesia. Bursa efek menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 dalam Tandililin (2010) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antar mereka. Perusahaan yang termasuk dalam IDX30 pada BEI tidak hanya berjumlah satu melainkan ada beberapa perusahaan yang terdaftar. Hal tersebut mengakibatkan data yang dihasilkan bersifat gabungan antara *time series* dan *cross sectional* yang disebut dengan panel data. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul **“Implikasi Profitabilitas, *Economic Value Added* (EVA), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return Saham*”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on investment* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah *economic value added* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
6. Apakah *return on investment*, *return on equity*, *earning per share*, *economic value added*, *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *return on investment* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

3. Untuk mengetahui apakah *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui apakah *economic value added* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
5. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
6. Untuk mengetahui apakah *return on investment*, *return on equity*, *earning per share*, *economic value added*, *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan yang akan diinvestasikan.
3. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai *return* saham dan rasio keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai *return* saham.